

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah Kombinasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 4 Palangka Raya

The Influence of Health Education Through a Combination of Booklet Media Lectures on Knowledge and Attitude in Breast Self-Examination (BSE) Among Female Adolescents in Class X SMK Negeri 4 Palangka Raya

Mellisa Susantie^{1*}

Riska Ovany²

Winei Handriani³

Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES
Eka Harap, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

melissasusantie0210@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia dan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Kanker payudara pada awalnya hanya menyerang wanita yang berusia 30 tahun ke atas, namun nyatanya seiring berjalannya waktu, kanker ini menyerang usia remaja hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui ceramah kombinasi media booklet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dan uji *Mc Nemar*. Penelitian menunjukkan hasil uji *Marginal Homogeneity* nilai *p value* (0,000) dengan $p < 0,05$, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *Booklet* terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya. Adapun hasil penelitian dengan uji *Mc Nemar p value* (0,031) dengan $p < 0,05$, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *Booklet* terhadap sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Serta meningkatkan peran sekolah dalam promosi kesehatan dalam pencegahan kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan
Pengetahuan
Sikap
SADARI
Booklet

Keywords:

Health Education
Knowledge
Attitude
BSE
Booklet

Abstract

Breast cancer is a health problem worldwide and one of the leading causes of death among women. Breast cancer initially only attacked women aged 30 years, but over time, cancer attacked teenagers because of the lack of knowledge about BSE. This research aims to determine the effect of health education through a combination of lecture booklet media. This research uses comparative research methods. The sample in this study amounted to 56 respondents. The sampling technique used was *purposive sampling*. Data analysis used *marginal homogeneity* and *McNemar* tests. The research shows the results of the *marginal homogeneity* test with a *p-value* (0.000) with $p < 0.05$, which means there is a significant effect of providing health education through a combination of *Booklet* lecture media on knowledge of breast self-examination (BSE) in the class X of teenage students at SMK Negeri 4 Palangka Raya. The results of the *Mc Nemar* test research *p-value* (0.031) with $p < 0.05$, which means there is a significant influence of providing health education through a combination of *booklet* lecture media on the attitude of breast self-examination (BSE) in class X female adolescents at SMK Negeri 4 Palangka Raya. This research concludes that there is an influence of health education using a combination of lectures and booklets on knowledge and attitudes towards breast self-examination (BSE). As well as increasing the role of schools in health promotion in preventing breast cancer with BSE behavior.



PENDAHULUAN

Kanker payudara atau disebut *Ca Mammæ* merupakan pertumbuhan sel payudara secara abnormal dan tidak terkontrol. Sel tersebut akan membelah dan menyebar secara cepat ke jaringan disekitarnya, bahkan dapat menginfeksi ke organ lainnya. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia dan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita.

Menurut Rahmawaty, Abidin & Paramita (2019) meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan kebanyakan penderita tidak menyadari tanda dan gejala kanker payudara dan tidak tahu cara deteksi dini kanker, akibat masih kurang edukasi pengetahuan tentang kanker, sehingga berakibat terdiagnosis pada stadium lanjut (Isnaeldha et al., 2023).

Berdasarkan survey awal pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai remaja putri, didapatkan banyak remaja putri yang tidak mengetahui apa itu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini membuktikan bahwa banyak remaja putri yang belum mengetahui cara melakukan deteksi dini dengan SADARI dan tujuan melakukan SADARI.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian akibat kanker payudara secara global (WHO, 2024). Menurut laporan *Western Breast Service Alliance*, Tumor jinak payudara (*benign neoplasm of breast*) terjadi pada perempuan di usia 15-25 tahun dan 1 dari 6 perempuan (15%) mengalami *benign neoplasm of breast* (Widyaningrum et al., 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, pada tahun 2019-2021 perempuan usia 30-50 tahun didapat jumlah dugaan kanker payudara ada 3.040 kasus dan temuan benjolan berjumlah 18.150 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 melalui metode pemeriksaan secara klinis (SADANIS) ditemukan dugaan kanker payudara berjumlah 9 kasus (0,1%) dengan temuan tumor atau benjolan berjumlah 25 kasus (0,3%).

Sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2021 di kota Palangka Raya terdapat 8 kasus (7,92%) penemuan benjolan dari 93 orang yang melakukan pemeriksaan payudara. Pada tahun 2022 terdapat penemuan benjolan mencapai 1 kasus (0,58), sedangkan pada tahun 2023 terdapat penemuan tumor atau benjolan mencapai 18 kasus (0,3%) dan dugaan kanker payudara berjumlah 2 kasus (Dinkes Kota Palangka Raya, 2022).

Di SMKN 4 Palangka Raya merupakan sekolah yang memiliki populasi siswa perempuan berjumlah 262 orang dan siswa perempuan sekolah menengah kejuruan memiliki rentang usia 15-18 tahun. Berdasarkan survey awal pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 remaja putri kelas X di SMKN 4 Palangka Raya, didapatkan hasil 10 dari 10 remaja tidak mengetahui apa itu SADARI.

Menurut Mastikana (2020), pengetahuan yang baik tentang kanker payudara berhubungan dengan sikap SADARI, sedangkan pengetahuan kanker payudara yang kurang tidak melakukan SADARI (Mastikana, 2020). Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan minat remaja putri untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan metode pemeriksaan SADARI melalui internet atau media massa. Remaja putri dengan pengetahuan kurang cenderung disebabkan kurangnya informasi tentang SADARI yang didapatkan baik di lingkungan, orangtua, guru dan menganggap tabu serta tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena remaja putri tidak mengetahui cara melakukan SADARI.

Hal ini menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran akan kanker payudara di kalangan remaja putri. Selain itu, mendidik remaja tentang kanker payudara merupakan strategi potensial untuk menyebarkan

informasi kepada masyarakat. Kanker payudara dapat dicegah dengan melakukan SADARI yang merupakan metode skrining non-invasif dimana seorang wanita memeriksa payudaranya dan dapat dilakukan sejak wanita mengalami masa pubertas, hal ini dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan pada payudara untuk mencari temuan abnormal seperti benjolan, distorsi, keluarnya cairan atau pembengkakan payudara sehingga untuk penanganannya lebih cepat dilakukan dan tepat (Asmare et al., 2022; Siregar, 2022).

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dampak kesehatan yang disebabkan dengan diberikannya Pendidikan kesehatan tentang SADARI akan meningkatnya pengetahuan dan juga kemampuan untuk mempraktikkan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap seseorang tentang SADARI (Hamdanesti et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah Kombinasi Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian komparatif yang berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah melakukan pendidikan kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas X SMKN 4 Palangka Raya yang berjumlah 101 Siswi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus

Slovin, diperoleh jumlah sampel yang dibulatkan menjadi 56 remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Adapun data yang diteliti di dapat dari data primer berupa hasil jawaban kuesioner yang dijawab oleh responden dan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan dua tahap analisis data, yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Umum

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 Tahun	21	37,5
2.	16 Tahun	27	48,2
3.	17 Tahun	8	14,3
Total		56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 16 tahun sebanyak 27 responden (48,2%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Kanker Payudara Keluarga Responden

Riwayat Kanker	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	1	1,8
Tidak Ada	55	98,2
Total	56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat kanker payudara keluarga responden paling banyak tidak ada riwayat kanker sebanyak 55 responden (98,2%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang SADARI

No.	Informasi Tentang SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sudah	2	3,6
2.	Belum	54	96,4
Total		56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang SADARI dengan responden paling banyak yang belum mendapatkan informasi tentang SADARI sebanyak 54 responden (96,4%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang didapat Tentang SADARI

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Internet	2	100
Total	2	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi yang didapat tentang SADARI dari internet sebanyak 2 responden (100%).

Analisis Univariat

Tabel V. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Pendidikan Kesehatan			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	22	39,3
Cukup	6	10,7	34	60,7
Rendah	50	89,3	0	0
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapat pengetahuan responden tertinggi pada kategori rendah sebanyak 50 responden (89,3%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan

pengetahuan responden tertinggi pada kategori cukup sebanyak 34 responden (60,7%).

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Pendidikan Kesehatan			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Positif	50	89,3	56	100
Negatif	6	10,7	0	0
Total	56	100	56	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapat sikap responden paling banyak pada kategori positif sebanyak 50 responden (89,3%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden pada kategori positif sebanyak 56 responden (100%).

Analisis Bivariat

Tabel VII. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMKN 4 Palangka Raya

Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah				P Value
	Baik	Cukup	Rendah	Total	
Baik	0	0	0	0	0,000
Cukup	4	2	0	6	
Rendah	18	32	0	50	
Total	22	34	0	56	

Sumber: Data Primer

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai *p value* (0,000) dengan $p < 0,05$. Maka H_a diterima yaitu artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X.

Tabel VIII. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang SADARI di SMKN 4 Palangka Raya

Sikap Sebelum	Sikap Sesudah			P Value
	Positif	Negatif	Total	
Positif	50	0	50	0,031
Negatif	6	0	6	
Total	56	0	56	

Sumber: Data Primer

Hasil uji statistik menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *p value* (0,031) yang berarti $p < 0,05$. Maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SMKN 4 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapat pengetahuan responden tertinggi pada kategori rendah sebanyak 50 responden (89,3%) dan pada kategori cukup sebanyak 6 responden (10,7%). Sementara itu, sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden mengalami peningkatan namun sebagian besar responden masih berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (60,7%) dan responden dengan peningkatan pengetahuan baik sebanyak 22 responden (39,3%).

Pengetahuan atau ranah kognitif adalah aspek yang sangat penting yang mempengaruhi tindakan seseorang (*overt behavior*) (Pakpahan et al., 2021). Bisa dilihat tingkat pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan disebabkan karena banyaknya faktor, diantaranya masih kurang informasi yang diterima oleh remaja putri dan tidak mengetahui pemeriksaan SADARI dan belum pernah melakukan praktik pemeriksaan SADARI. Selain itu, remaja putri

tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI dan di sekolah tersebut tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan terkait pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan teori menurut Surajiyo (2008) pengetahuan merupakan terdiri atas unsur mengetahui dan diketahui. Oleh karena itu, pengetahuan mempunyai subjek kesadaran untuk mengetahui tentang suatu objek yang dihadapi dengan kata lain manusia yang tahu sesuatu yang didapat dari perbuatan manusia untuk memahami objek tertentu (Surajiyo 2008 dikutip dalam Rachmawati 2019). Selain itu, pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang muncul setelah pengindraan terhadap sesuatu. panca indra manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, persepsi, rasa, dan raba, dan sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Seseorang tidak dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan terhadap suatu masalah tanpa pengetahuannya (Pakpahan et al., 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan ataupun pengalaman dan tujuan pengetahuan umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan pengetahuan menjadi landasan dalam mengambil keputusan dalam menentukan tindakan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Teori tersebut menyimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan remaja putri yang didapatkan dari pendidikan kesehatan dalam upaya yang dilakukan untuk mengajarkan remaja putri tentang kesehatan terutama deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, dengan meningkatnya pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk mempengaruhi tindakan remaja putri dalam melakukan praktik SADARI.

Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMKN 4 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapat sikap responden pada kategori positif sebanyak 50 responden (89,3%) dan kategori negatif sebanyak 6 responden (10,7%). Peningkatan sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 56 responden (100%) yang mempunyai sikap positif.

Menurut Herfanda & Heldi (2019) pengetahuan tentang kesehatan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk menjadi sehat. Hal ini, terjadi karena sering kali sikap menjadi penentu yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh, diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya (Herfanda & Heldi, 2019).

Adapun menurut Pakpahan *et al* (2021) Sikap menggambarkan implikasi respon yang tepat terhadap suatu stimulus tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan respon emosional terhadap suatu stimulus sosial. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan kecenderungan terhadap akibat tindakan (Pakpahan *et al.*, 2021).

Terdapat perubahan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja putri membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker payudara, seperti kesadaran tentang tindakan yang tepat jika terdeteksi adanya gejala atau tanda-tanda kanker setelah memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang kurang mempunyai dampak pada sikap negatif karena kurang mengetahui cara praktik SADARI, sehingga minat untuk melakukan SADARI juga berkurang.

Menurut Novasari, N & Winarmi (2016) menyebutkan bahwa sikap seseorang ditentukan dari hasil belajar seseorang dari interaksinya dengan objek sosial atau peristiwa sosial. Sikap merupakan faktor pribadi yang dapat mempengaruhi perilaku. Jika seseorang bereaksi dengan baik, kemungkinan besar juga akan berperilaku baik, begitu pula sebaliknya. Namun, sikap tidak selalu mencerminkan tindakan seseorang, sering kali orang memperlihatkan atau melakukan perilaku yang bertentangan dengan sikapnya sendiri (Novasari, N & Winarmi 2016 dikutip dalam Pradnyandari *et al.*, 2022). Pengetahuan tentang kesehatan yang di dapatkan dari pendidikan kesehatan akan membuat remaja putri untuk berpikir dan berusaha untuk menjadi sehat. Hal ini terlihat dari peningkatan sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 56 responden (100%) yang mempunyai sikap positif yang artinya sikap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Kombinasi Ceramah Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X SMKN 4 Palangka Raya

Dari hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *booklet* terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai *p value* (0,000) dengan $p < 0,05$ maka H_a diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *booklet* terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMKN 4 Palangka Raya. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMKN 4 Palangka Raya tentang SADARI setelah diberikan tindakan berupa

ceramah dan pemberian media *booklet* mengalami kenaikan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan teori menurut Cambridge (2020) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui oleh satu orang atau orang-orang pada umumnya (Cambridge 2020 dikutip dalam Swarjana, 2022). Adapun Oxford (2020) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan sebuah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan ataupun pengalaman (Oxford 2020 dikutip dalam Swarjana, 2022).

Sejalan dengan teori Suryaningsih (2015) yang menyatakan pengetahuan yang baik tentang melakukan praktik SADARI sangat penting bagi remaja putri karena salah satu alasan pemeriksaan SADARI menjadi bagian dari kegiatan rutin dalam mencegah kanker payudara, pemeriksaan SADARI dapat dilakukan dengan melihat payudara, meraba seluruh payudara, serta memeriksa dan mencubit puting susu (Suryaningsih 2015 dikutip dalam Melati et al., 2022). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Hamdanesti et al (2023) ditemukan hasil penelitian terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang dengan selisih *mean* 21,99 dan nilai *p value* (0.000) $p < 0,05$ (Hamdanesti et al., 2023).

Menurut peneliti, dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait SADARI, dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan yang mampu mengubah sikap menjadi lebih baik dan setelah mempelajari apa yang dianggap penting untuk remaja putri dan dapat meningkatkan minat dan kesadaran remaja putri untuk mau melakukan SADARI secara rutin.

Pengaruh pendidikan Kesehatan melalui kombinasi ceramah media *Booklet* terhadap sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya

Dari hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *booklet* terhadap sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya. Hasil uji statistik menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *p value* (0,031) dengan $p < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *booklet* terhadap sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herfanda & Helda (2019) yang menyatakan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media *booklet* dengan rata-rata nilai sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 70,11 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan pemberian media *booklet* menjadi sebesar 78,85. Hasil analisis data *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan menggunakan media *booklet* terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Herfanda & Helda, 2019). Pada dasarnya pendidikan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap SADARI, diharapkan pendidikan kesehatan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan remaja putri dan kemampuan untuk melakukan praktik SADARI untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan praktik ini secara tidak langsung yang akan mempengaruhi sikap remaja putri terhadap SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdanesti et al (2023) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 2 Padang ditemukan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan diperoleh nilai selisih *mean* 6,07 dan nilai *p value* (0,000) $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap remaja putri tentang SADARI, pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan sikap remaja putri dalam melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang lebih baik, remaja putri cenderung memiliki sikap positif terhadap SADARI dan lebih mungkin melakukan SADARI secara rutin (Hamdanesti et al., 2023).

Menurut peneliti, dengan pendidikan kesehatan yang mempunyai pengaruh dalam meyakinkan seseorang dalam melakukan apa yang dianjurkan berkaitan dengan kesehatannya dan dapat mengubah seseorang dari sikap negatif ke sikap yang positif. Sehingga dengan melakukan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi sikap remaja putri. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap remaja putri terhadap SADARI mengalami peningkatan yang signifikan yang dimana remaja putri bersikap positif.

KESIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa terdapat Adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *booklet* terhadap pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMKN 4 Palangka Raya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai *p value* (0,000) dengan $p < 0,05$. Selain itu, adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui kombinasi ceramah media *booklet*

terhadap sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X SMK Negeri 4 Palangka Raya. Hasil uji statistik menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *p value* (0,031) dengan $p < 0,05$. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengulas lebih banyak faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker payudara dan dapat menemukan variabel yang lebih spesifik yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam menekan kejadian kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat; Pembimbing I, II; Kepala Sekolah; Pihak UKS; dan siswi kelas X SMKN 4 Palangka Raya; kedua Orang tua peneliti yang selalu memberikan, dukungan, semangat, doa dan harapan kepada peneliti; saudara laki-laki penelii; teman-teman satu angkatan dan sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

REFERENSI

- Asmare, K., Birhanu, Y. dan Wako, Z. 2022. Knowledge, attitude, practice towards breast self-examination and associated factors among women in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2021: a community-based study," *BMC Women's Health*, 22(1), hal. 1–14. doi:10.1186/s12905-022-01764-4.
- Dinkes Kota Palangka Raya. 2022. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2021*. Palangka Raya.
- Hamdanesti, R., Rahmi, A. dan Jepisa, T. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadappengetahuan Dan Sikap Remaja Putritentang Sadari di SMA Negeri 2 Padang," *Jurnal Ilmu KesehatanMandira Cendikia*, Vol.2No.7], hal. 130–139.
- Herfanda, E. dan Heldi, Z.S. 2019. Pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan pemberian booklet terhadap sikap sadari pada remaja putri di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Maternal and Chlid health*, hal. 54–59.

- Tersedia pada: http://digilib.unisayogya.ac.id/4292/1/NASKA_H_PUBLIKASI_zetta.pdf.
- Isnaeldha, A. S., Soelistyowati, E. dan Padoli, P. 2023. Knowledge and attitude of adolescent women regarding your own breast examination (breast examination) in bumi cabean asri sidoarjo,” 17(2), hal. 59–64.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mastikana, I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas II di SMA Negeri 8 Batam,” *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 1(1). doi:10.52999/jpkebidanan.v1i1.8.
- Melati, R. S., Syahleman, R. dan Rahayu, S. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun,” hal. 172–180.
- Pakpahan, M. M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim., Mustar., Ramdany., M.R., Manurung, E.I., Santuri, E., Tompunu, M.R.G., Sitanggang, Y.F. dan M, Maisyarah. 2021. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan, Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Pradnyandari, I. A. E., Sanjiwani, I.A. dan Astuti, I. W. 2022. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kelurahan Sempidi Mengwi Badung,” *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(1), hal. 80. doi:10.24843/coping.2022.v10.i01.p11.
- Rachmawati, W. C. 2019. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta*. Malang: Wineka Media.
- Siregar, R. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X,” *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), hal. 35–42. doi:10.24269/ijhs.v6i1.4355.
- Swarjana, I. K. 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan,” in. Penerbit Andi. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAQBAJ&pg=PA39&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false.
- WHO. 2024. Breast cancer,” *World Health Organization*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.
- Widyaningrum, L., Wariyanti, A. S. dan Khairunnisa, C. D. 2022. Ketepatan Kode Topography Diagnosis Penyakit Benign Neoplasm of Breast,” *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, hal. 467–474. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.2096>.